

Pendidik, Fungsi dan Tugasnya

Achmad Junaedi Sitika¹, Alia Rahmadian², Nindya³, Firda Rahmadina⁴
Vani Novariyanti⁵, Rafi Dwi Gustian⁶, Ahmad Karhali⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Singaperbangsa Karawang

achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id¹, rahmadianalia6@gmail.com²

nindyahana6@gmail.com³, firdarahmadina2@gmail.com⁴

novariyantivani@gmail.com⁵, gustianrafi556@gmail.com⁶

ahmadkarhali2601@gmail.com⁷

ABSTRACT

In the educational process, educators play a very important and decisive role in achieving educational goals. Educators are adults both by nature (parents) and by profession (becoming educators because of job duties) responsible for developing students. Parents as the first and main educators are obliged to educate their children because of the reasonableness of the responsibility of life itself. The second educator is because the position gets a temporary assignment from parents to educate their children (parents). Those who include educators because of their positions, for example, kindergarten to high school teachers, mentors in play groups, caregivers in orphanages and others. Educators are adults who guide children so that the child can lead to maturity. Educators are people who are responsible for the implementation of education with the target being students. Students experience their education in three environments, namely the family environment, school environment, and community environment. Therefore, those responsible for the education of students in the family environment are parents, in the school environment are teachers, in the community environment are people involved in educational activities, such as caregivers of orphans, mentors in play groups. Education takes place in association, as stated by Langeveld (1980): every association between adults (parents, teachers, etc.) and children is a field or a place where educational actions.

Keywords : *Islamic Education, Teachings of the Quran, Hadiths of Prophet Muhammad, Islamic Ethics/Morality, Concept of Islamic Education, Role of Parents in Education, Role of Teachers in Education, Student.*

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan, pendidik memegang peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendidik merupakan orang dewasa baik secara kodrati (orang tua) maupun secara profesi (menjadi pendidik karena tugas jabatan) bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan anak didik. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berkewajiban mendidik anaknya karena kewajaran tanggung jawab dari kehidupan itu sendiri. Pendidik kedua adalah karena jabatan mendapat tugas sementara dari orang tua untuk mendidik anak-anak mereka (para orang tua). Mereka yang termasuk pendidik karena jabatan misalnya guru TK sampai SMA, pembimbing dalam kelompok bermain, pengasuh di rumah yatim piatu dan lainnya. Pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak agar si anak tersebut bisa menuju kearah kedewasaan. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah anak didik. Anak didik mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didik di lingkungan keluarga adalah orang tua, di lingkungan sekolah adalah guru, di lingkungan masyarakat adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan, seperti pengasuh anak yatim piatu, pembimbing

dalam kelompok bermain. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan, seperti dikemukakan Langeveld (1980): tiap-tiap pergaulan antara orang dewasa (orang tua, guru, dsb) dengan anak merupakan lapangan atau suatu tempat dimana perbuatan mendidik.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Ajaran al-Qur'an, Hadis Nabi Muhammad SAW, Akhlak Islami, Konsep pendidikan Islam, Peran orang tua dalam pendidikan, Peran guru dalam pendidikan, Peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat yang berkualitas. Pendidik merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab besar dalam proses pendidikan, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan formal. Dalam pendidikan Islam, konsep pendidikan didasarkan pada ajaran al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW. Allah SWT adalah pendidik utama, yang melalui wahyu-Nya menurunkan petunjuk dan rahmat-Nya kepada umat manusia. Rasulullah SAW juga memiliki peran sebagai pendidik yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak.

Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik. Mereka adalah titik awal dalam membimbing, mengasuh, memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi kepada anak-anak mereka. Orang tua merupakan cerminan kesuksesan anak didik, sehingga mereka harus bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi anak-anak secara holistik, termasuk aspek rohani dan jasmani.

Guru juga merupakan pendidik yang berperan penting dalam proses pendidikan. Mereka harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan memiliki keahlian dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan kepada mereka. Seorang guru harus memahami kondisi dan kebutuhan peserta didiknya serta mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang menarik dan memotivasi.

Kewajiban seorang pendidik termasuk menjadi motivator bagi peserta didik, menguasai media pembelajaran yang efektif, serta berlaku adil dan memberikan pelayanan yang terbaik. Sebagai pemimpin dan pelayan, pendidik harus bertanggung jawab atas perkembangan dan pendewasaan peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun moral.

Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan akhir untuk menghasilkan individu yang dewasa dan memiliki kesadaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT. Oleh karena itu, seorang pendidik dalam Islam tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik yang dicontohkan dan diteladani oleh peserta didik.

Dalam menjalankan tugasnya, pendidik harus mengutamakan keadilan, kesetaraan, dan keberagaman. Mereka harus mampu mengakomodasi perbedaan peserta didik dan memastikan bahwa setiap individu mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Secara keseluruhan, pendidik dalam pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk individu yang berkualitas dan bertanggung

jawab. Melalui pendidikan yang berlandaskan ajaran agama, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan umat manusia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penjelasan tersebut adalah metode deskriptif. Penjelasan tersebut menguraikan pengertian pendidik dan tanggung jawabnya dalam pendidikan Islam. Jurnal ini mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidik dalam Islam. Metode deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dengan memaparkan fakta-fakta yang ada. Dalam hal ini, menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan pengertian pendidik dalam pendidikan Islam dan tanggung jawab yang melekat pada peran tersebut. Penulis menguraikan pengertian pendidik dan tanggung jawabnya berdasarkan penelitian, studi, dan sumber-sumber Islam yang relevan.

Dalam metode deskriptif, penulis menggunakan data kualitatif teks-teks dan literatur yang relevan dan menjelaskan serta menggambarkan fenomena atau peristiwa. Metode lain yang digunakan adalah studi hadis, yang melibatkan analisis. Selanjutnya dilakukan metode analisis leksikal melibatkan mempelajari makna kata-kata kunci yang terkait dengan tugas dan fungsi pendidik dalam Al-Qur'an dan Hadis.

PEMBAHASAN

A. Pengertian pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata teacher artinya pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai trainer atau instruktur.

Demikian pula dalam bahasa Arab seperti kata al-mualim (guru), murabbi (mendidik), mudarris (pengajar) dan uztadz. Secara terminology beberapa pakar pendidikan berpendapat, Menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Sedangkan Abdul Mujib mengemukakan bahwa pendidik adalah bapak rohani (spiritual father) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan prilakunya yang buruk. Pendidik dapat pula berarti orang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak. Secara umum dijelaskan pula oleh Maragustam Siregar, yakni orang yang

memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lain-lain baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di sekolah.

Pendidik dalam Pendidikan islam yaitu :

1. Allah SWT

Dari berbagai ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang kedudukan Allah sebagai pendidik dapat dipahami dalam firman-firman yang diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW.

Beberapa firman Allah seperti di dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 89

لِكُلِّ نَبِيٍّ آتَيْنَا الْكِتَابَ عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا هُوَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَلَى شَيْءٍ مِنْكُمْ وَجِئْنَا أَنْفُسَهُمْ مِنْ عَلَيْنَا أُمَّةً كُلًّا فِي نَبْعٍ وَيَوْمَ
لِلْمُسْلِمِينَ نُشْرِي وَرَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ

Artinya:

Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. Allah Swt. sebagai pendidik mengetahui segala kebutuhan orang yang dididiknya sebab Dia adalah Zat Pencipta. Perhatian Allah SWT tidak terbatas hanya terhadap kelompok.

2. Rasulullah SAW

Kedudukan Rasulullah Saw. sebagai pendidik ditunjuk langsung oleh Allah SWT, sebagai teladan bagi ummat dan rahmat bagi seluruh alam. Dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi :

أحمد رواه) الْأَخْلَاقِ الْخَيْرِ لَأَتَمِّمَ بُعِثْتُ إِنَّمَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ

Artinya:

"Dari Abu Hurairah R.A, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya saya diutus (kepada manusia hanyalah) untuk menyempurnakan akhlak.". (HR. Ahmad).

3. Orang tua

Orang tua yang merupakan titik dan pemeran awal dalam membimbing, mengasuh, memberikan perhatian, kasih sayang, dan memotivasi sehingga anak didik dapat mencapai kesuksesan dalam belajar. Kesuksesan seorang anak kandung adalah merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua. Kendati orang tua memiliki peranan dan tanggung jawab utama dalam proses pengembangan potensi anak didik.

4. Guru

Guru adalah suri teladan kedua setelah orang tua. Menurut Saiful Bahri Djamarah bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu serta mampu mentransferkan kebiasaan dan

pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik. Guru yang bekerja sebagai tenaga pengajar adalah elemen yang terpenting dan ikut bertanggung jawab dalam proses pendewasaan bagi anak didik tersebut.

Guru dapat diartikan sebagai sosok yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab sepenuhnya di kelas atau di sekolah untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik yang dimiliki sehingga mampu mandiri dan mengembangkan nilai kepribadian sesuai ajaran Islam, dengan demikian tujuan akhirnya adalah kedewasaan dan kesadaran untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didik, baik secara sengaja maupun tidak. Sudah barang tentu, pekerjaan sebagai guru tidak sama dengan pekerjaan apapun, diluar itu pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan. Keahlian sebagai guru atau pendidik dalam Islam tidak hanya sekedar memiliki kemampuan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sebagaimana yang terjadi pada umumnya, namun diperlukan syarat dan kepribadian yang ketat serta memadai untuk menjadi seorang guru atau pendidik dalam Islam.

Kewajiban/ Tanggung Jawab Pendidik

Adapun kewajiban-kewajiban dari seorang guru berdasarkan hadis adalah :

1) Menjadi Motivator bagi anak didik

أَمْرُهُ بَغْضٍ فِي أَصْحَابِهِ مِنْ أَحَدًا بَعَثَ إِذَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ كَانَ قَالَ مُوسَى أَبِي عَنْ
تُعْبِرُوا وَلَا وَيَسِّرُوا تُفَرُّوا وَلَا يَتَّخِرُوا قَالَ

Dari Abu Musa beliau berkata, “ Rasulullah SAW apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selaluberpesan “Sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit.”

2) Menguasai media pembelajaran

بَعَثَنِي وَلَكِنْ مُتَعَبًا وَلَا مُغْنًا يُبْعَثُنِي لَمْ اللَّهُ إِنَّ: وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ قَالَ عَائِشَةَ عَنْ
مُبَيَّرًا مُعَلِّمًا

”Dari Ibnu Mas’ud, Nabi SAW. selalu menyelengi hari-hari belajar untuk kami untuk menghindari kebosanan kami.”

Hadis riwayat Imam al-Bukhari tersebut menjelaskan bahwa seorang pendidik hendaknya mengetahui dan mengerti kondisi dan keadaan peserta didiknya. Manusia pada dasarnya memiliki rasa bosan.

Hadits tanggung jawab seorang pendidik :

عَنْ مَسْعُودٍ وَهُوَ رَاعٍ فَالْإِمَامُ رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْعُودٍ كُلُّكُمْ :وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ عَنْهُ ابْنُ عَن وَالْخَادِمُ ,رَعِيَّتِهَا عَنْ مَسْؤُلَةَ رُوْجَهَا وَهِيَ بَيْتٌ فِي رَاعِيَّةٍ وَالْمَرَأَةُ ,رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْؤُولٍ وَهُوَ أَهْلُهُ فِي رَاعٍ وَالرَّجُلُ ,رَعِيَّتِهِ الْخَمْسَةَ رَوَاهُ صَدِيقٌ حَدِيْثٌ (عِيَّتِيْرَ عَنْ مَسْؤُولٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ فَكُلُّكُمْ رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْؤُولٍ وَهُوَ أَبِيهِ مَا فِي رَاعٍ

“Setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya pembantu adalah pemimpin/penanggung jawab terhadap harta tuannya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

Pendidik memiliki Tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika dia diluar pendidikan formal/sekolah, maka guru atau pendidik merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah, karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru dan pendidikan di lingkungan sekolahnya.

B. Pendidik Bersikap Adil

Sebagai pemimpin dan sekaligus pelayan bagi peserta didiknya, pendidik yang baik akan berlaku adil dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada peserta didiknya, karena di samping sikap yang demikian akan mendapatkan perlindungan dari Allah pada hari di mana tidak ada perlindungan selain dari Allah. Nabi Bersabda:

: ظِلُّهُ إِلَّا ظِلِّي لَا يَوْمَ ظِلِّهِ فِي اللَّهِ يُظِلُّهُمْ سَبْعَةَ :وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ :قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ عَنْهُ هُرَيْرَةُ أَبِي عَن فَاجْتَمَعَ اللَّهُ تَحَاتِبِي وَرَجُلَانِ إِلَيْهِ يَغْرَدُ حَتَّى مِنْهُ حَرَجٌ إِذَا دَبَّالْمَسَاجِدَ مُعْلَقٌ قَلْبُهُ وَرَجُلٌ عِبَادَةَ اللَّهِ تَشَافِي وَشَابٌّ عَادِلٌ إِمَامٌ اللَّهُ أَخَافُ إِنِّي :فَقَالَ وَجَمَالَ مَنْصَبِ ذَاتِ امْرَأَةٍ دَعَتْهُ وَرَجُلٌ عَيْنَاهُ فَفَاضَتْ خَالِيًا ذَكَرَ اللَّهُ وَرَجُلٌ ,وَاقْتَرَفَ عَلَيْهِ ذَلِكَ عَلِي الْخَمْسَةَ رَوَاهُ (بَيْنِيهِ نَفَقٌ مَا دُشِمَالُهُ تَعْلَمُ حَتَّى فَاحْفَاهَا بِصَدَقَةٍ تَصَدَّقُ وَرَجُلٌ عُلَمِيْنَ رَبَّالِ

“Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw Bersabda: Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapatkan perlindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan selain dari perlindungan-Nya, mereka itu adalah: Pemimpin yang adil. Pemuda yang giat beribadah kepada Allah, orang yang jika keluar dari masjid hatinya masih tergantung padanya sampai dia kembali lagi ke masjid, dua orang yang saling mengasihi karena Allah, sehingga keduanya berkumpul karena Allah dan berpisah juga karena Allah, seorang yang mengingat Allah dalam kesunyian sampai berlinang air mata, orang yang diajak berbuat dosa oleh perempuan bangsawan cantik maka dia mengatakan: sesungguhnya aku takut kepada Allah semesta alam,

dan orang yang bersedekah dengan suatu pemberian, maka dia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kananya”.

Tujuh orang sebagaimana tersebut di atas termasuk di dalamnya adalah imam yang dapat dikonotasikan dengan pendidik, karena pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap jalannya proses pendidikan dan oleh karenanya pertanggungjawaban itu nantinya akan dipertanyakan di hadapan pengadilan Allah pada hari perhitungan. Oleh karena itu seorang pendidik yang bersikap adil dan bijaksana di dalam mengasuh, membimbing dan mengelola peserta didiknya sebaigaimana diungkapkan nabi tentang seorang pemimpin yang adil, tentu bagi mereka layak untuk mendapatkan perlindungan Allah di hari kiamat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan perlindungan dari Allah pada hari kiamat di mana tidak ada perlindungan selain dari perlindungan-Nya, maka seorang pemimpin sebagaimana pula pendidik dituntut untuk berlaku adil terhadap siapapun yang berada dalam wilayah kepemimpinannya

C. Sifat kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik

1. Penyampai ilmu

النَّارِ مِنْ بِلْجَامِ الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْجَمِّ كَنَّمَهُ ثُمَّ عَلِمَهُ عِلْمٌ عَنْ سَائِلٍ مَنْ

Artinya:

“Barang siapa yang ditanya sesuatu ilmu kemudian ia menyembunyikannya, maka ia nanti pada hari kiamat dikendalikan dengan tali kendali dari api neraka”. (HR. Abu Daud dan At-Turmudzi).

Dari arti hadits di atas, diantara sifat guru yang baik adalah menyebarluaskan ilmu baik pengajaran, pembelajaran, menulis buku, internet, dan lain-lain. Ilmu hendaknya dikonsumsi oleh semua umat manusia secara luas, agar manfaatnya lebih luas dan masyarakat mendapat pancaran sinarnya ilmu. Menyampaikan ilmu adalah wajib dan menyimpannya merupakan perbuatan dosa. Tugas guru adalah penyampai ilmu, penyampai ayat, dan penyampai hadis. Orang yang menyimpan ilmu ancumannya besar sebagaimana disebutkan hadits di atas adalah neraka.

Sifat guru yang baik adalah terbuka, transparan, pemurah, dan tidak pelit dalam ilmu agama baik siapa saja yang memerlukannya. Ilmu yang diajarkan dan diberikan kepada orang lain justru manfaatnya akan lebih banyak, dan ilmu itu malah bertambah dan tidak akan habis.

2. Adil

Secara bahasa adil mempunyai arti meletakkan sesuatu pada tempatnya, kepada yang benar. Kemudian secara istilah, pengertian dari perilaku terpuji adil yaitu menetapkan suatu kebenaran terhadap dua masalah atau beberapa masalah untuk dipecahkan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Dengan demikian perbuatan adil adalah suatu tindakan yang berdasar kepada kebenaran, bukan mengikuti kehendak hawa nafsu pribadi.

Dari Nu'man Bin Basyir r.a. bahwa ayahnya datang membawanya kepada Rasulullah SAW dan berkata: "Sesungguhnya saya telah memberikan seorang budak (pembantu) kepada anakku ini". Maka Rasulullah SAW bertanya: "Apakah semua anakmu kamu beri budak seperti ini?" Ayah menjawab: "Tidak". Rasulullah SAW lantas bersabda: Tariklah kembali pemberianmu itu." (HR. Muttafaq Alayh)

3. Tawadhu'

Tawadhu' artinya sifat rendah hati, tidak takabur/sombong atau angkuh atas kelebihan yang telah Allah SWT berikan kepadanya. Guru atau para calon guru agar bersikap tawadhu' atau rendah hati dalam ilmu, terutama ketika tidak mengetahui ilmu. Sifat tawadhu' adalah posisi pertengahan antara kesombongan (takabur) dan rendah hati (mudzillah). Seorang berilmu tidak boleh sombong dengan ilmunya karena ilmu pemberian Tuhan dan tidak boleh merendahkan dirinya sehingga merendahkan ilmu dan pemilik ilmu.

Dari Masruq berkata: Kami masuk ke rumah Abdullah bin Mas'ud r.a. kemudian ia berkata: "Wahai sekalian manusia, barang siapa yang mengetahui sesuatu maka hendaklah ia mengatakan apa yang diketahuinya, dan barang siapa yang tidak mengetahuinya maka hendaklah ia mengatakan "Allah lebih mengetahui", karena sesungguhnya termasuk ilmu bila seorang mengatakan "Allah lebih mengetahui", terhadap sesuatu yang ia tidak diketahuinya. (HR. Bukhari) dan firman Allah kepada Nabi-Nya: katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun kepadamu atas dakwahku, dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan. (QS. Shaad 38:86)

4. Toleran dan Bijaksana

Demikian sikap seorang pendidik yang diberikan Rasulullah pada saat menghadapi kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya. Sikap lemah lembut, toleran dan bijaksana akan dapat menyelesaikan masalah. Kesalahan dan pelanggaran tidak harus dihadapi dengan kekejaman namun jika masalah itu dibesarkan maka hanya akan menimbulkan masalah baru dan merusak keberhasilan dalam pendidikan.

Dengan sikap lapang dada dan jauh dari kedengkian akan mewujudkan keseimbangan jiwa bagi manusia dan akan membiasakannya untuk selalu cinta kepada kebaikan. Ia juga akan memberikan jalan kebaikan pada manusia untuk sampai kepada puncaknya.

D. Fungsi

Secara sederhana, fungsi Pendidikan Islam adalah sarana untuk menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Islam adalah :

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional.

2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.

E. Tugas Dalam Pendidik

1. Adapun peran guru adalah sebagai berikut
Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan sesuatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya. Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya. Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan. Sebenarnya ada banyak sekali peran seorang guru dalam dunia pendidikan. Tidak hanya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga seringkali menjadi panutan bagi anak didiknya

KESIMPULAN

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Sebagai pemimpin dan sekaligus pelayan bagi peserta didiknya, pendidik yang baik akan berlaku adil dan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada peserta didiknya, Kepribadian yang harus dimiliki seorang pendidik :

1. Penyampai ilmu
2. Adil
3. Tawadhu
4. Toleran

SARAN

1. Penelitian ini dapat mengidentifikasi dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang Allah sebagai pendidik. Fokus penelitian dapat diberikan pada ayat-ayat yang memberikan pemahaman tentang perhatian Allah terhadap umat manusia dan peran-Nya dalam memberikan petunjuk, rahmat, dan kabar gembira. Diharapkan jurnal ini bisa menjadi pembanding dengan jurnal-jurnal selanjutnya.

2. Penelitian ini dapat membandingkan kedudukan Allah sebagai pendidik dalam Islam dengan konsep pendidikan yang ada dalam agama-agama lain. Dalam penelitian ini, belum terlalu lengkap karena terbatasnya sumber literatur. Diharapkan pembaca bisa menjadikan jurnal ini sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat melihat pengaruh pemahaman tentang Allah sebagai pendidik dalam konteks pendidikan Islam. Fokus penelitian dapat diberikan pada bagaimana konsep tersebut mempengaruhi pendekatan pendidikan, tujuan pendidikan, pembentukan karakter, dan proses pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm,74-75.
- Ahmad Zuhdi, *Profil Guru dalam Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari*, (Telaah Kitab Adab al-Alim wa al-Muta'allim, (Yogyakarta: Tesis Program Pascasarjana
- Aziz, A., & Abdullah, N. A. (2019). The Role of Allah's Education in Realizing the Vision of Education: An Analysis from Surah Al-Baqarah Verses 67-73. *Journal of Al-Quran and Al-Sunnah*, 2(2), 30-44.
- Sutopo, S. A. (2018). The Roles of Parents as Educators: A Study Based on Islamic Education Perspective. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Islamic Studies in Education*, 1(2), 101-115.
- Ahmed, N., & Ismail, S. M. (2017). The Role of Prophet Muhammad as an Educator: A Case Study of Teaching Methods. *Journal of Education and Social Sciences*, 7(1), 81-89.
- UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 19.
- Abu Tauhied, Seratus Hadits, (Purworejo: Imam Puro, 1978), hlm.5
- Khon, Abdul Majid. 2014. Hadis Tarbawi. Jakarta: Kencana.
- Umar, Bukhari. 2015. Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Prespektif Hadis. Jakarta: Amzah.